

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KEPUTIHAN DI SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN YOGYAKARTA

Fitria Melina¹, Nensi Maria Ringringringulu²

ABSTRACT

Background: Based on data from the *World Health Organization (WHO)*, poor women's reproductive health problems have reached 33% of the total burden of disease suffered by women in the world, one of which is vaginal discharge (Oriza, 2018). According to (WHO), women rarely pay attention to the cleanliness of their external genitalia. Vaginal infections every year affect women worldwide 10-15% of 100 million women, for example, adolescents who are infected with candida bacteria around 15% and experience vaginal discharge

Research methods: This research method is descriptive. This research was conducted in July 2021. The sample in this study were students of STIKes Yogyakarta, totaling 32 respondents and using purposive sampling. The instrument in this study was a knowledge questionnaire

Results and discussion: The level of knowledge of young women about vaginal discharge in the sufficient category 15 respondents (46.9%), the level of knowledge about the meaning of vaginal discharge in the good category 15 respondents (46.9%), the level of knowledge of young women about the type of vaginal discharge in the sufficient category 17 respondents (53,1%), the level of knowledge of young women about the causes of vaginal discharge in the sufficient category 13 respondents (40.6%), the level of knowledge of young women about the signs and symptoms of vaginal discharge in the category of 16 respondents (50.0%), the level of knowledge of young women about prevention of vaginal discharge in the category enough 14 respondents (43.8), the level of knowledge of young women about the treatment of vaginal discharge in the sufficient category 15 people (46.9%) and the level of knowledge of young women about the treatment of vaginal discharge in the category less 25 respondents (78.1%).

Keywords: Knowledge level, Vaginal discharge, Adolescent

PENDAHULUAN

Menurut WHO pada tahun (2018) bahwa sekitar 75% perempuan di dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya, dan sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih, sedangkan wanita di Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25% (Anggraini, 2018). Penelitian di India menunjukkan prevalensi tinggi keputihan 95% diantara siswa remaja perempuan (Prabawati, 2019).

Remaja putri Indonesia dari 23 juta jiwa berusia 15-24 tahun 83% pernah berhubungan seksual yang artinya remaja berpeluang mengalami PMS yang merupakan salah satu penyebab keputihan. Penelitian tentang kesehatan reproduksi menunjukkan keputihan adalah gangguan kedua setelah gangguan haid yang sering terjadi pada remaja. Dari 85% wanita di dunia menderita paling tidak sekali seumur hidup dari 45% diantaranya bisa mengalami sebanyak 2 kali atau lebih (Maysaroh, 2021).

Sebanyak 90% wanita di Indonesia mengalami keputihan dan sebanyak 60% dialami oleh remaja putri (Prabawati, 2019). Sekitar 90% wanita di Indonesia berpotensi mengalami keputihan karena Negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan. Gejala keputihan juga dialami oleh wanita yang belum kawin atau remaja puteri yang berumur 15-24 tahun yaitu sekitar 31,8%. Hal ini, menunjukkan remaja lebih berisiko terjadi keputihan (Azizah dalam Mularsih, 2019).

Berdasarkan data statistik (BKKBN) sebanyak 45% remaja putri berusia 15-24 tahun di Yogyakarta pernah mengalami keputihan (Shadine dalam Maysaroh, 2021). Berdasarkan data

statistik dalam Dinkes DIY (2016), jumlah remaja putri di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yaitu 2,9 juta jiwa berusia 15-24 tahun dan 68% mengalami keputihan patologi (Astuti, 2016)

Keputihan merupakan permasalahan klasik pada kebanyakan kaum wanita. Ironisnya kebanyakan wanita tidak mengetahui tentang keputihan dan penyebab keputihan. Jika tidak ditangani dengan baik, keputihan biasa berakibat fatal, kemandulan dan kehamilan ektopik (hamil diluar kandungan) bisa menjadi salah satu akibat keputihan. Gejala awal kanker rahim biasanya dimulai dengan keputihan (Oriza, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 27 Maret 2021 pada remaja putri di STIKes Yogyakarta. STIKes Yogyakarta terletak di Jl. Nitikan Baru No. 69 Yogyakarta, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di STIKes Yogyakarta melalui metode online tentang keputihan. Didapatkan 5 orang responden mengetahui tentang keputihan namun tidak mengetahui bagaimana cara menangani keputihan, jenis keputihan, penyebab keputihan dan gejala keputihan. Selanjutnya ada 7 orang responden mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui apa itu keputihan dan bagaimana cara menangani keputihan, jenis keputihan, penyebab keputihan, dan gejala keputihan. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan di STIKes Yogyakarta.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *Deskriptif* merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi tentang suatu masalah kesehatan, baik yang berupa faktor resiko maupun faktor efek. Instrument yang digunakan adalah kuesioner untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang keputihan

Penelitian ini dilaksanakan di Stikes Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswi putri di STIKes Yogyakarta yang berjumlah 95 mahasiswi. Sampel dalam penelitian ini adalah semua mahasiswi remaja putri di STIKes Yogyakarta. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah 32 mahasiswa. Variabel dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, Kuesioner terdiri dari kuesioner pengetahuan tentang keputihan. Analisis Data pada penelitian ini Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat secara deskriptif sederhana berupa persentase.

HASIL PENELITIAN

a. Hasil penelitian

1. Gambaran pengetahuan remaja putri tentang keputihan di STIKes Yogyakarta.

Jumlah butir pernyataan untuk pengetahuan remaja putri tentang keputihan di STIKes Yogyakarta sebanyak 26 butir yang diperoleh dari hasil uji validitas. Berikut adalah tabel tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Keputihan di STIKes Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
1	Baik	13	40,6
2	Cukup	15	46,9
3	Kurang	4	12,5
	Jumlah	32	1000,0

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 1 menunjukkan pengetahuan tentang keputihan pada remaja putri di STIKes Yogyakarta yang paling banyak dalam kategori cukup sebanyak 15 orang (46,9%).

2. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Pengertian Keputihan di STIKes Yogyakarta.

Jumlah butir pernyataan untuk pengertian keputihan pada remaja putri di STIKes Yogyakarta sebanyak 5 butir pernyataan dan diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Pengertian Keputihan di STIKes Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
1	Baik	15	46,9
2	Cukup	12	37,5
3	Kurang	5	15,6
	Jumlah	32	1000,0

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 2 menunjukkan pengetahuan remaja putri tentang pengertian keputihan di STIKes Yogyakarta yaitu dalam kategori tertinggi pengetahuan baik yaitu 15 orang (46,9%).

3. Gambaran Pengetahuan tentang Jenis Keputihan di STIKes Yogyakarta.

Jumlah butir pertanyaan untuk pengetahuan remaja putri tentang jenis keputihan di STIKes Yogyakarta sebanyak 4 butir pernyataan berdasarkan berdasarkan hasil uji validitas. Berikut ini adalah tabel pengetahuan remaja putri tentang jenis keputihan.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Jenis Keputihan di STIKes Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
1	Baik	11	34,4
2	Cukup	17	53,1
3	Kurang	4	12,5
	Jumlah	32	1000,0

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 3 menunjukkan pengetahuan tentang jenis keputihan pada remaja putri di STIKes Yogyakarta yaitu paling banyak kategori cukup 17 orang(53,1%).

4. Gambaran Pengetahuan tentang penyebab keputihan di STIKes Yogyakarta.

Jumlah butir pernyataan untuk pengetahuan remaja putri tentang penyebab keputihan di STIKes Yogyakarta sebanyak 3 butir pernyataan diperoleh dari hasil uji validitas sehingga pengetahuan remaj putri tentang penyebab keputihan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Penyebab Keputihan di STIKes Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
1	Baik	12	37,5
2	Cukup	13	40,6
3	Kurang	7	21,9
	Jumlah	32	1000,0

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 4 menunjukkan pengetahuan tentang penyebab keputihan pada remaja putri di STIKes Yogyakarta yaitui pengetahuan paling banyak kategori cukup 13 orang (40,6%).

5. Gambaran Pengetahuan tentang Tanda dan Gejala Keputihan di STIKes Yogyakarta.

Jumlah butir pernyataan untuk pengetahuan remaja putri tentang tanda dan gejala keputihan di STIKes Yogyakarta sebanyak 4 butir berdasarkan hasil penghitungan. Berikut adalah tabel perhitungan pengetahuan remaja putri tentang tanda dan gejala keputihan.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Tanda dan Gejala Keputihan di STIKes Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
1	Baik	11	34,4
2	Cukup	16	50,0
3	Kurang	5	15,6
	Jumlah	32	1000,0

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 5 menunjukkan pengetahuan tentang tanda dan gejala keputihan pada remaja di STIKes Yogyakarta yaitu paling banyak kategori pengetahuan cukup 16 orang (50,0%).

6. Gambaran Pengetahuan tentang Pencegahan Keputihan di STIKes Yogyakarta.

Jumlah butir pernyataan untuk pengetahuan tentang pencegahan keputihan sebanyak 5 butir pernyataan. Berikut adalah tabel pengetahuan remaja putri tentang pencegahan keputihan.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Pencegahan Keputihan di STIKes Yogyakarta.

No	Kategori	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
1	Baik	12	34,5
2	Cukup	14	43,8
3	Kurang	6	18,8
	Jumlah	32	100,0

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 6 menunjukkan pengetahuan tentang pencegahan keputihan pada remaja putri di STIKes Yogyakarta yaitu paling banyak kategori pengetahuan cukup 14 orang (43,8%).

7. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Pengobatan Keputihan di STIKes Yogyakarta.

Jumlah butir pernyataan untuk pengetahuan remaja putri tentang pengobatan keputihan sebanyak 3 butir pernyataan dari hasil uji validitas. Berikut adalah tabel pengetahuan remaja putri tentang pengobatan keputihan.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Pengobatan Keputihan di STIKes Yogyakarta.

No	Kategori	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
1	Baik	11	34,4
2	Cukup	15	46,9
3	Kurang	6	18,8
	Jumlah	32	100,0

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 7 menunjukkan pengetahuan tentang pengobatan keputihan pada remaja putri di STIKes Yogyakarta yaitu paling banyak pengetahuan kategori cukup 15 orang (46,9%).

8. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Penanganan Keputihan di STIKes Yogyakarta.

Jumlah butir pernyataan untuk pengetahuan remaja putri tentang penanganan keputihan sebanyak 2 butir pernyataan berdasarkan dari hasil uji validitas. Berikut ini tabel pengetahuan remaja putri tentang penanganan keputihan.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Penanganan Keputihan di STIKes Yogyakarta.

No	Kategori	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
1	Baik	7	21,9
2	Cukup	0	0,0
3	Kurang	25	78,1
	Jumlah	32	1000,0

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 8 menunjukkan pengetahuan tentang penanganan keputihan pada remaja putri di STIKes Yogyakarta yaitu paling banyak dalam pengetahuan penanganan keputihan kategori kurang 25 orang (78,1%).

b. Pembahasan

1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Keputihan di STIKes Yogyakarta.

Pengetahuan remaja putri tentang keputihan di STIKes Yogyakarta dalam kategori dalam kategori pengetahuan cukup, karena memiliki frekuensi yang cukup yaitu sebanyak 15 orang (46,9%). Hasil penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Trimuryani (2017), terhadap siswi kelas X di SMK YPPK 2 Sleman, yang menunjukkan bahwa pengetahuan tertinggi dalam kategori pengetahuan cukup saja yaitu sebanyak 98 responden (71,0%).

Menurut asumsi peneliti, tingkat pengetahuan baik yang dimiliki oleh remaja putri di STIKes Yogyakarta tentang keputihan dipengaruhi oleh sosial budaya ataupun kebiasaan sehari-hari dan informasi baik dari orang lain maupun internet dan buku. Artinya jika seorang yang kebiasaannya adalah sering membaca buku, suka mencari pengetahuan melalui pengalaman orang lain, dan yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (hal positif), atau menggunakan *handphone* untuk mendapatkan pengetahuan. Selain itu, intelegensi juga berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2011), bahwa jika seseorang memperoleh budaya dari orang lain dengan cara bersosialisasi dengan orang lain, baik cara berpikir ataupun kebiasaan yang dapat mempengaruhi seseorang dalam memperoleh suatu pengetahuan. Informasi merupakan salah satu pengetahuan yang didapatkan seseorang dari berbagai macam sumber. Seseorang yang memiliki sumber informasi yang baik dan berkelanjutan akan memiliki pengetahuan yang tinggi. Selain itu, intelegensi merupakan salah satu kemampuan untuk belajar dan berpikir seseorang untuk mengolah suatu hal baru sehingga dapat menambah pengetahuan yang ia miliki sehingga seseorang dengan intelegensi yang dapat memproses suatu hal dengan cepat dan hal pengetahuannya pun semakin tinggi.

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pengertian Keputihan di STIKes Yogyakarta.

Hasil penelitian pengetahuan remaja putri di STIKes Yogyakarta tentang pengertian keputihan berdasarkan pada tabel 2 diketahui memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 orang (46,9%). Hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Trimuryani (2017), di SMK YPPK 2 Sleman yang menunjukkan pengetahuan remaja putri tentang pengertian dalam kategoricukup yaitu 71,0%. Pengetahuan dalam kategori baik yang diperoleh tersebut dipengaruhi oleh banyaknya informasi dan pengalaman baik dari orang lain maupun dari pengalaman sendiri.

Menurut Ariani (2017), pengalaman adalah guru terbaik demikian bunyi pepatah. Pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Dari pengalaman, seseorang akan mendapatkan informasi untuk menambah pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, dari pengalaman juga seseorang akan mendapatkan cara untuk memproses sesuatu untuk dijadikan sebagai pengetahuan.

3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Jenis Keputihan di STIKes Yogyakarta.

Pengetahuan remaja putri tentang jenis keputihan berdasarkan pada tabel .3 di STIKes diketahui paling banyak yang berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 17 orang (53,1%), begitu pula dengan penelitian Susilowati (2016), bahwa remaja putri yang diteliti memiliki pengetahuan yang cukup tentang jenis keputihan yaitu sebanyak 37 orang (31,7%). Menurut Bagus dan Aryana (2019), ada 2 jenis keputihan yaitu keputihan normal atau fisiologis dan abnormal atau patologis.

Tingkat pengetahuan cukup dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang didapatkan. Sedikit informasi yang diperoleh maka sedikit pula pengetahuan yang didapatkan. Menurut Notoadmodjo dalam Yuliana (2017), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki. Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera.

4. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Penyebab Keputihan di STIKes Yogyakarta.

Pengetahuan remaja putri tentang penyebab keputihan berdasarkan tabel 4 di STIKes Yogyakarta berdasarkan hasil yang diketahui paling banyak yang berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 13 orang (40,6%) dan juga dengan penelitian menurut Rahayu (2017),

bahwa remaja putri yang diteliti memiliki pengetahuan yang cukup tentang penyebab keputihan yaitu sebanyak 27 orang (48,2%). Menurut Marhaeni (2016), yaitu penyebab keputihan abnormal yang tersering adalah bakteri, jamur dan parasit dengan warna pengeluaran vagina akan berbeda-beda sesuai dengan penyebab dari keputihan.

Menurut peneliti terdahulu, kurangnya tingkat pengetahuan cukup karena dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang didapatkan. Pengetahuan adalah suatu hasil tahu dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu objek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Suriasumantri dalam Nurroh 2017). Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dirasakan dan ditemui sebelumnya.

5. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Tanda dan Gejala Keputihan.

Pengetahuan remaja putri tentang tanda dan gejala keputihan berdasarkan tabel 5 di STIKes Yogyakarta. Berdasarkan hasil yang diketahui paling banyak yaitu yang berpengetahuan cukup sebanyak 16 orang (50,0%) begitu juga dengan penelitian menurut Susilowati (2016), bahwa pada remaja putri yang diteliti memiliki pengetahuan yang cukup tentang tanda dan gejala keputihan yaitu sebanyak 42 orang (40,4%). Ini menunjukkan bahwa pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, namun seperti yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa seseorang bisa memperoleh pengetahuan melalui pengalaman orang lain, informasi yang diterima dan buku-buku tentang kesehatan reproduksi yang pernah dibaca.

6. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pencegahan Keputihan di STIKes Yogyakarta.

Pengetahuan remaja putri tentang pencegahan keputihan berdasarkan tabel 6 di STIKes Yogyakarta diketahui paling banyak berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 14 orang (43,8%). Pengetahuan ini berbeda dengan yang ditemukan oleh Trimulyani (2017), dimana remaja putri memiliki pengetahuan yang baik atau tinggi tentang pencegahan keputihan sebesar 87 orang (63,0%). Informasi mengenai pencegahan keputihan ini sebenarnya dapat diperoleh dari pengalaman orang lain atau dari berbagai media, karena jika seseorang takut mengalami keputihan (patologis), akan berusaha mencari tahu tentang pencegahannya sehingga tidak terkena keputihan yang patologis.

Penelitian ini diperkuat oleh teori Menurut Fitriani dalam Yuliana (2017) bahwa melalui informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan jangka pendek (*immediate impact*), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan

pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi, sehingga seseorang yang sering terpapar media massa akan memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar media informasi. Ini artinya media massa mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki seseorang.

7. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pengobatan Keputihan di STIKes Yogyakarta.

Pengetahuan remaja putri tentang pengobatan keputihan berdasarkan pada tabel 7 di STIKes Yogyakarta diketahui paling banyak yang berpengetahuan cukup yaitu 15 orang (46,9%) berbeda dengan yang ditemukan oleh Trimuryani (2017), dimana kategori pengetahuannya kurang yaitu 83 orang (60,1%) pada remaja putri di kelas X di SMK YPKK 2 Sleman.

Kategori pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman, pendidikan, intruksi verbal dan penerimaan informasi verbal dari pihak lain, pekerjaan, umur, informasi dan media. Informasi yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari berbagai cara misalnya dari media cetak dan media elektronik. Masing-masing faktor tidak berdiri sendiri seringkali merupakan gabungan dari beberapa faktor Notoadmodjo, (2015).

8. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Penanganan Keputihan di STIKes Yogyakarta.

Pengetahuan remaja putri tentang penanganan keputihan berdasarkan pada tabel 8 di STIKes Yogyakarta diketahui paling banyak yang berpengetahuan kurang 25 orang (78,1%) berbeda dengan hasil yang dikemukakan oleh Susilowati (2016), dimana kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 68 orang (65,4%) di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Seseorang dapat memperoleh pengetahuan tentang penanganan keputihan berdasarkan pengalaman sendiri, pengalaman orang lain, dan banyaknya informasi yang diperoleh baik dari membaca majalah, artikel ataupun dari internet. Hal ini juga disampaikan oleh Notoadmodjo (2015) , bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, seperti dalam pepatah “pengalaman adalah guru terbaik”. Dari pengalaman, seseorang akan mendapatkan untuk menambah informasi untuk menambah pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, dari pengalaman juga seseorang akan mendapatkan cara untuk memproses sesuatu untuk dijadikan sebagai pengetahuan.

Menurut Notoadmodjo (2007) melalui berbagai media baik cetak maupun elektronik, berbagai informasi dapat diterima masyarakat, sehingga seseorang yang sering terpapar media massa akan memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar media informasi.

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

1. Sebagian besar remaja putri di STIKes Yogyakarta memiliki pengetahuan cukup tentang keputihan.
2. Sebagian besar remaja putri di STIKes Yogyakarta memiliki pengetahuan baik tentang pengertian keputihan.
3. Sebagian besar remaja putri di STIKes Yogyakarta memiliki pengetahuan cukup tentang jenis keputihan.
4. Sebagian besar remaja putri di STIKes Yogyakarta memiliki pengetahuan cukup tentang penyebab keputihan.
5. Sebagian besar remaja putri di STIKes Yogyakarta memiliki pengetahuan cukup tentang tanda dan gejala keputihan.
6. Sebagian besar remaja putri di STIKes Yogyakarta memiliki pengetahuan cukup tentang pencegahan keputihan.
7. Sebagian besar remaja putri di STIKes Yogyakarta memiliki pengetahuan cukup tentang pengobatan keputihan.
8. Sebagian besar remaja putri di STIKes Yogyakarta memiliki pengetahuan kurang tentang penanganan keputihan.

b. Saran

1. Bagi mahasiswa STIKes Yogyakarta
Disarankan untuk lebih memperdalam pengetahuan tentang pentingnya keputihan dan mencari informasi lebih banyak, dengan memanfaatkan teknologi yang ada seperti internet dan membaca buku tentang kesehatan reproduksi lebih khususnya tentang keputihan. Selain itu, jika ada penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya keputihan diharapkan untuk ikut serta.
2. Bagi peneliti
Dapat lebih memahami mengenai pengetahuan tentang keputihan, serta menggali lebih dalam tentang variabel penelitian ini.

3. Bagi peneliti selanjutnya
Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan variabel penelitian ini sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ariani, A. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Keperawatan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
2. Astuti, 2016. *Hubungan Perilaku Vaginal Hygiene Dengan Keputihan Pada Mahasiswi Di Asrama Putri PSIK Unitri Malang*. *Nurs. News (Meriden)*.2016; 14(1):36-43.
3. Azizah, N. 2015. *Karakteristik Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan Di SMK Muhammadiyah*. Kudus: Jurnal JIKK.
4. Marhaeni, G.A.2016, *Keputihan Pada Wanita*. *Jurnal Skala Husada*, vol. 13, no.1, pp.30-38.
5. Notoatmodjo .2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Maysaroh. 2021. *Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri*. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1),104-108.
7. Notoatmodjo 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta.
8. Notoatmodjo. 2011. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
9. Oriza. 2018. '*Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMA Darussalam Medan*'. *Jurnal Bidan Komunitas*, vol.1 3,pp.142-153. Diakses Maret 2021.
10. Prabawati, 2019. *Jurnal Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Remaja Di SMK YPPK 2 Sleman*. <http://eprints.poltekesjogja.ac.id>. Diakses Mei 2021.
11. Rahayu, 2017. *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Di Pondok Penelitian Putri Mbolong, Nogotirto, Gamping, Sleman*.
12. Susilowati, D.A. (2015), *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas X dan XI Tentang Keputihan di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman*.
13. Trimuryani, 2017. *Jurnal Gambaran Tingkat Pengetahuan Di SMK YPPK 2 Sleman, Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2017*. <http://repository.unjayana.ac.id>. Diakses Mei 2021.
14. Yuliana. 2017. *Bab II kajian pustaka*. Diakses dari: [http://repository.ump.ac.id/4114/3/Erlin Yuliana_BAB II.pdf](http://repository.ump.ac.id/4114/3/Erlin_Yuliana_BAB%20II.pdf).

